

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring setelah terjadinya skandal-skandal besar dalam dunia bisnis semakin meningkat juga perhatian masyarakat terhadap isu-isu etika dalam dunia bisnis dan profesi. Sehingga membuat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan menurun. Seperti dalam kasus Enron yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen serta tokoh-tokoh pelaku akuntansi profesional di Amerika Serikat. Saat itu diketahui terjadinya perilaku moral diantaranya memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Enron muncul dari kebangkrutan pada November 2004 setelah salah satu kasus kebangkrutan terbesar dan paling rumit dalam sejarah AS. Sejak itu, Enron menjadi lambang populer dari penipuan dan korupsi korporasi yang dilakukan secara sengaja. Kebangkrutan Enron disebabkan karena terganggunya proses bisnis akibat *credit rating* perusahaan menurun pada November 2001. Terbongkarnya kasus Enron Corp. (2001) memberikan kesadaran tentang pemahaman, pengetahuan dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

O'Leary dan Cotter (2000) mengatakan bahwa etika merupakan isu yang selalu berada di garis depan untuk dibahas dalam setiap diskusi yang berkaitan dengan profesionalisme dunia akuntansi dan auditing. Beberapa tahun terakhir ini dalam dunia akuntansi dan *auditing* telah mengalami krisis kepercayaan. Perspektif etika terhadap suatu tindakan atau aktivitas bisnis sangat penting, karena etika bisnis dapat digunakan sebagai cara untuk menyalurkan kepentingan strategis suatu bisnis atau perusahaan dengan tuntutan moralitas (Beekun, 1997:201). Perilaku etis seorang akuntan sangat dipengaruhi oleh persepsi etis mereka terhadap setiap tugas dan tanggung jawab yang mereka laksanakan.

Profesi akuntansi sangat rentan terhadap pelanggaran etika yang terjadi. Pelanggaran etika sendiri didasari oleh beberapa faktor, terutama yang berkaitan dengan uang. Hal ini dikarenakan hampir seluruh aktifitas yang terkait dengan uang akan berhubungan juga dengan akuntansi. Sebagian orang juga berpendapat bahwa uang itu penting karena uang selalu dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Walaupun uang bukan faktor produksi seperti tanah dan tenaga kerja, namun uang merupakan syarat mutlak bagi metode-metode produksi modern. Dengan demikian, tanpa uang faktor produksi dan lalu lintas perekonomian tidak mampu berfungsi dalam menjalankan kehidupan perusahaan secara khusus atau perekonomian secara umum. Sebagai sarana perekonomian uang memiliki fungsi sebagai alat pertukaran, unit penghitung, penyimpanan nilai, dan standar untuk pembayaran tertangguhkan (BHPK Bank Indonesia, 2005).

Charismawati (2011) mengatakan bahwa kecintaan seseorang akan uang (*the love of money*) sering dikonotasikan secara negatif dan dianggap tabu di kalangan masyarakat tertentu. Kecintaan seseorang terhadap uang dipandang negatif karena banyak orang menganggap uang di atas segalanya. Dan berbanding terbalik untuk masyarakat yang tinggal di daerah terpencil justru menganggap uang bukan segalanya karena dalam kehidupan mereka sehari-hari tidak harus menggunakan uang, bisa kita temukan di beberapa daerah masih menjalankan sistem barter untuk mendapatkan sesuatu barang.

Untuk sebagian orang, uang merupakan sumber dari banyaknya kejahatan yang terjadi. Uang merupakan sumber kejahatan karena uang merupakan akar dari ekonomi masyarakat. Dengan uang masyarakat dapat mempertahankan hidupnya. Jadi banyak orang akan berusaha mendapatkan banyak uang demi menyejahterakan diri dan keluarganya, baik menggunakan cara yang halal atau cara yang salah. Dengan status ekonomi yang tinggi justru akan membuat banyak orang menjadi sombong.

Tingkat *love of money* seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: gender, usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan lain sebagainya. Robbins (2008) mengatakan bahwa baik persepsi etis maupun kecintaan terhadap uang berbeda antara tiap individu tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Terdapat perbedaan pandangan antara laki-laki dan perempuan dalam kecintaannya terhadap uang. Di Indonesia, Charismawati (2011), dan Normadewi (2012) juga melakukan penelitian yang serupa mengenai *love of money* dan persepsi etis. Dimana dalam Charismawati

(2011), jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat *love of money*, namun berpengaruh terhadap persepsi etis dari mahasiswa akuntansi. Sementara itu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Normadewi (2012), jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat *love of money* maupun persepsi etis dari mahasiswa akuntansi.

Disamping jenis kelamin, usia juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecintaan seseorang terhadap uang (*love of money*) Roman dan Munuera (2005) menyimpulkan bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan dalam etika, sikap orang yang lebih tua didapati lebih etis dari rekan-rekan mereka yang lebih muda itu. Sedangkan menurut Coombe dan Newman (1997 dalam Comunale *et al*, 2006), individu yang lebih muda cenderung kurang memfokuskan terhadap isu etis dibandingkan rekan kerja mereka yang lebih tua.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, karena penelitian ini merubah satu variabel independen yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen *ethnic background* dan pada penelitian saya kali ini saya menggunakan variabel usia. Variabel ini diperoleh dari saran yang terdapat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elias (2010). Perbedaan lainnya juga terdapat pada pemilihan Sampel. Dalam penelitian Elias (2010) sampel yang digunakan adalah mahasiswa bisnis di dua universitas berbeda di Amerika Serikat, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa S1 dan mahasiswa S2 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi yang secara spesifik berada di semester atas, karena mahasiswa tingkat atas adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Etika Profesi dan Bisnis Syariah dan akan memasuki dunia kerja secara langsung sehingga penting bagi mereka untuk memahami segala tindakan dan kode etik akuntansi profesional agar nantinya terhindar dari bentuk tindakan kecurangan dan pelanggaran akuntansi. Sedangkan mahasiswa S2 Magister Akuntansi dipilih karena sebagian besar dari mereka telah memiliki pengalaman kerja yang cukup, dan sebagian besar dari mereka sudah pernah bekerja.

Dengan menggunakan sampel perbedaan tingkat mahasiswa tersebut diharapkan mendapat perbedaan hasil. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“DETERMINAN PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN *LOVE OF MONEY* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Kasus pada Universitas Muhammadiyah Surakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah gender sebagai determinan dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah usia sebagai determinan dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah *love of money* sebagai determinan dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi?
4. Apakah gender sebagai determinan dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel *intervening*?

5. Apakah usia sebagai determinan dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel *intervening*?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah gender sebagai determinan dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Untuk menganalisis apakah usia sebagai determinan dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Untuk menganalisis apakah tingkat *love of money* sebagai determinan dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi.
4. Untuk menganalisis apakah gender sebagai determinan dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui tingkat *love of money* sebagai variabel *intervening*.
5. Untuk menganalisis apakah usia sebagai determinan dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui tingkat *love of money* sebagai variabel *intervening*.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan analisis faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis. Landasan teori ini diambil berdasarkan literatur pendukung penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diawali dengan penjelasan atau deskripsi dari obyek penelitian, dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V: PENUTUP

Merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah dilaksanakan dalam bagian simpulan. Dalam bab ini ditutup dengan keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.